

Kendala Kebahasaan dalam Penulisan Karya Ilmiah Berupa Skripsi Bagi Mahasiswa

Nikmala Nemin Kaharuddin
Institut Agama Islam Negeri Manado
nikmala.kaharuddin@iain-manado.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh dominan terhadap penulisan skripsi dan faktor-faktor yang menjadi kendala terhadap penulisan skripsi bagi mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka yang berarti bahwa peneliti hanya mengumpulkan data dari skripsi pada mahasiswa bimbingan peneliti dan mahasiswa yang diuji dalam seminar hasil penelitian.

Populasi penelitian ini adalah semua aspek kebahasaan dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Oleh karena semua aspek dalam PUEBI sangat luas, maka peneliti membatasi penggunaan sampel dengan menggunakan teknik purposif, yaitu diksi, kalimat efektif (koherensi dan paralelisme), konjungsi, tanda baca, dan paragraf (paragraf pembuka, paragraf isi, dan paragraf penutup). Selanjutnya, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, pencatatan, dan dokumentasi. Data diambil dari 21 mahasiswa yang telah dibimbing dan diuji dalam seminar skripsi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dominan mempengaruhi mahasiswa dalam penulisan skripsinya adalah membentuk kalimat-kalimat efektif, memilih kata yang tepat (diksi), menggunakan konjungsi, dan membentuk paragraf pembuka dan penutup. Faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah kurangnya latihan dalam penulisan, membaca, dan hanya bergantung pada arahan/bimbingan.

Keyword: Kendala Kebahasaan, Karya Ilmiah

A. PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, baik gagasan itu disampaikan secara lisan maupun secara tertulis. Gagasan yang disampaikan secara tertulis merupakan pengganti diri penulis berdialog dengan pembaca, karena itu, gagasan apa yang

disampaikan penulis hendaknya dapat diterima dan dimengerti pembaca. Agar pembaca dapat mengerti apa yang dibaca, maka penulis perlu memperhatikan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan kebahasaan, seperti; diksi; kalimat efektif, kesatuan gagasan, koherensi, paralelisme, dan paragraf.

Gagasan penulis dapat sejajar dengan pemahaman pembaca apabila penulis menggunakan bahasa sebagai elemen dasar untuk membangun sebuah karya ilmiah, memilih kata yang lugas atau tidak emosional, logis, efektif, dan efisien. Kelugasan atau ketidakemosionalan bahasa dapat ditandai dengan pemilihan kata (diksi), kalimat yang hanya memiliki satu makna, dan tidak memakai kata kiasan, supaya pembaca tidak membuat penafsiran sendiri-sendiri.

Kelogisan sebuah kalimat dapat dilihat pada struktur kalimat yang dibangun, bahwa apakah kalimat itu memenuhi kaidah sintaksis atau tidak. Dikatakan memenuhi kaidah sintaksis apabila unsur-unsur yang terdapat di dalam kalimat itu saling berhubungan, baik makna maupun struktur (koheren).

Keefektifan kalimat pun perlu mendapat perhatian penulis karya ilmiah, khususnya, penulis skripsi. Penulis skripsi (mahasiswa) dituntut untuk menulis karya ilmiah berupa skripsi sebagai salah satu persyaratan untuk menyandang gelar sarjana. Menulis skripsi tentu saja penulis diperhadapkan berbagai tuntutan yang disyaratkan dalam penulisan skripsi, yaitu: metodologi; sistematika; masalah yang dirumuskan; dan penataan bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Penataan bahasa merupakan hal utama dalam penulisan skripsi, oleh karena bahasa apa saja yang digunakan dalam mengantar konsep karya ilmiah menjadi instrumen untuk menyampaikan pesan yang hendak disampaikan penulis kepada pembaca. Dengan demikian, penggunaan bahasa haruslah bersifat informatif dan dialogis.

Sekali pun bahasa menjadi salah satu yang menjadi persyaratan, dan ketat pemanfaatannya dalam penulisan skripsi, namun kendala menonjol bagi mahasiswa menulis skripsi adalah penataan bahasa. Khususnya membangun kalimat yang efektif, logis, dan koheren. Karena itu, untuk mengetahui kendala kebahasaan yang dihadapi mahasiswa menulis skripsi perlu diteliti secara intensif dan ekstensif.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, dikatakan demikian, oleh karena peneliti mempergunakan sejumlah bahan tertulis yang relevan dengan masalah penelitian ini melalui skripsi mahasiswa, baik mahasiswa bimbingan peneliti maupun mahasiswa yang diuji pada ujian skripsi.

Populasi penelitian ini adalah keseluruhan unsur bahasa yang menjadi kendala dalam penulisan skripsi mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta, yang meliputi keseluruhan aspek bahasa dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Oleh karena aspek kebahasaan sebagai populasi penelitian cukup luas, maka peneliti menetapkan sampel dalam penelitian ini. Sampel ini ditetapkan dengan teknik purposif yaitu dengan sengaja menetapkan jenis dan jumlah sampel yang umum menjadi kendala mahasiswa dalam penulisan skripsi, yaitu diksi, kalimat efektif. (Kesatuan gagasan, koherensi, dan paralelisme), dan paragraf.

Data penelitian ini bersumber dari hasil penelitian mahasiswa berupa skripsi yang menjadi bimbingan penulis dan mahasiswa yang

diuji dalam ujian skripsi di STKIP Yapim Maros yaitu: sebanyak 21 orang mahasiswa yang telah dibimbing dan diuji dalam seminar skripsi.

Observasi, pencatatan dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dipilih peneliti. Ketiga teknik ini dipilih oleh karena relevan dengan jenis dan pelaksanaan penelitian, yaitu mengamati dan mencatat berbagai data yang relevan dengan masalah penelitian, yang terdokumentasi dalam tulisan mahasiswa.

Data yang terkumpul dideskripsikan sehingga semua unsur kebahasaan sebagaimana yang dikemukakan pada sampel, yang menyalahi ketentuan penulisan karya ilmiah berupa skripsi tergambar sebagai hasil penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kendala yang banyak dilakukan mahasiswa pada penulisan skripsi yaitu diksi atau pemilihan kata, penggunaan kata penghubung atau konjungsi, pemanfaatan kalimat efektif, dan paragraf pembuka dan paragraf penutup.

1. Diksi atau Pemilihan Kata

Kecenderungan mahasiswa memilih kata dalam penulisan skripsi tanpa mempertimbangkan makna yang ditentukan oleh kata itu, sebagai data di bawah ini:

1.berangkat dari paradigma modernisasi yang sangat dipengaruhi oleh penulisan Weberian.

Kata **berangkat** di atas adalah sebuah kata yang tidak semestinya digunakan. Selain kata tersebut bermakna pergi, kata itu pula digunakan atas pengaruh komunikasi sehari-hari, yang

merujuk pada kegengsi berbicara. Oleh karena itu, sebaiknya kata **berangkat** diganti dengan kata **berdasarkan**. Demikian juga kata **paradigma**. Kata ini adalah unsur asing yang memiliki padanan kata dalam bahasa Indonesia **sudut pandang /pandangan/pemikiran**. Pemilihan kata paradigma dalam penulisan karya ilmiah merupakan hal yang dibenarkan sekalipun berasal dari unsur asing. Hanya saja, unsur-unsur seperti itu sedapat mungkin dihindari agar gagasan yang hendak disampaikan kepada pembaca dapat dipahami.

2.mengembangkan keterampilan dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan....
3.penulis menetapkan lokasi penelitian tempat mengumpulkan dan memperoleh data terhadap penyusunan skripsi ini.

Terhadap adalah kata yang digunakan untuk menyatakan arah, sedangkan data di atas tidak menyatakan arah tetapi merujuk pada tujuan. Karena itu, seharusnya kata **terhadap** diganti dengan kata **untuk**.

2. Kalimat Efektif

Kesenangan mahasiswa membangun kalimat yang cukup panjang dan pokok pikiran yang tidak jelas merupakan tanda, bahwa mahasiswa penulis skripsi kesulitan membangun kalimat efektif, sebagaimana data berikut:

4. Pengikutsertaan kelompok miskin di pedesaan yang biasanya ingin dijangkau dengan berbagai kebijakan ini terbukti di banyak negara merupakan satu-satunya cara yang paling efektif untuk meningkatkan partisipasi mereka.

Data (4) di atas dibangun dengan kalimat yang cukup panjang tetapi tidak memiliki pokok pikir yang jelas. Oleh karena itu data (4) tersebut dapat diformulasikan menjadi gagasan yang memiliki informasi yang jelas yaitu:

“di banyak negara, kebijakan yang menyentuh kelompok miskin di pedesaan merupakan cara efektif untuk meningkatkan partisipasi mereka”

Formulasi data (4) sudah ditunjukkan subjek, predikat, sehingga jelas gagasan yang disampaikan.

5. *Like other languages, English is a full of problem for the foreign learners.*

Data (5) di atas belum memberikan informasi yang jelas, karena kalimat di atas dapat bermakna ganda, yaitu di satu sisi dapat bermakna bahasa Inggris memiliki banyak problem atau masalah dan di sisi lain dapat bermakna pelajar/mahasiswa memiliki banyak masalah mempelajari bahasa Inggris.

Karena itu, seharusnya kalimat (5) tersebut diubah menjadi ***“like other language, English makes students/ learners have a lot of problems to learn:*** Pada kalimat ini menginformasikan, bahwa yang memiliki banyak persoalan mempelajari bahasa Inggris adalah mahasiswa.

6. *Bertolak dari uraian tersebut di atas hemat penulis bahwa kemampuan dari aparat penegak hukum dalam hal ini penyidik penuntut umum dan hakim di Kabupaten.....telah mampu menyelesaikan delik penipuan dalam setiap tahunnya.*

Kalimat ini cukup panjang dan tidak jelas informasi yang hendak disampaikan penulis, oleh karena subjek, predikat, objek, dan keterangan dalam kalimat tersebut juga tidak jelas kedudukannya. Sebenarnya, informasi yang hendak disampaikan penulis itu adalah “uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa kemampuan aparat penegak hukum, khususnya penuntut umum dan hakim di Kabupaten....telah menyelesaikan delik penipuan (sebanyak)....setiap tahunnya.

7. *Generasi manusia berikutnya dengan demikian tidak perlu mengalami sendiri semua peristiwa untuk memperoleh pengetahuan mengenai suatu keadaan alam tertentu, dan cukup belajar dari generasi-generasi sebelumnya melalui uraian dengan bahasa*

Data (7) di atas mengandung informasi yang sulit dimengerti, termasuk penggunaan kata penghubung dan yang seharusnya sebagai karena tampaknya kalimat yang dibangun oleh penulisnya adalah kesatuan tunggal.

Berdasarkan sejumlah data di atas dapat disimpulkan, bahwa penulis skripsi umumnya menyenangi kalimat-kalimat yang panjang, namun kalimat-kalimat itu tidak memberikan informasi yang jelas tentang gagasan apa sebenarnya yang ingin disampaikan penulisnya kepada pembaca. Informasi yang tidak jelas itu disebabkan oleh kurangnya keterampilan mahasiswa penulis skripsi membangun kalimat-kalimat efektif. Dengan demikian, antara penulis skripsi dengan pembaca memiliki pemahaman yang berbeda. Bahkan, pembaca bisa saja tidak

memahami tentang gagasan/ide apa sebenarnya yang disampaikan penulis.

Selain diksi dan kalimat efektif, paragraf juga menjadi kendala mahasiswa dalam penulisan skripsi. Penulis skripsi sulit membedakan paragraf pembuka, inti, dan penutup. Umumnya penulis skripsi menempatkan paragraf inti sebagai paragraf pembuka, seperti data berikut:

8. *Dalam pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data ini penulis mengharapkan untuk mendapatkan data-data dari para responden atau dari sumber informasi yang bersumber dari pemerintah maupun kepada masyarakat, maka penulis menggunakan waktu sebanyak enam puluh hari atau 2 bulan dengan alasan bahwa waktu yang digunakan untuk memperoleh data yang objektif, serta dapat menjadi bacaan ilmiah dalam masyarakat.*

Ide pokok /pokok pikiran paragraf di atas sama sekali tidak jelas tentang apa sesungguhnya yang ingin disampaikan penulisnya kepada pembaca. Data ini ditempatkan pada paragraf pembuka, dan jika ditelaah dengan cermat, sebenarnya paragraf ini merupakan paragraf penghubung atau inti.

Hal ini memberikan gambaran, bahwa membangun dan menggunakan paragraf merupakan salah satu faktor yang menjadi kendala mahasiswa menulis skripsi atau karya ilmiah. Selain faktor kebahasaan, faktor kebiasaan menulis, membaca, dan menelaah sesuatu secara logis, sangat kurang, serta pengaruh bahasa daerah menjadi dasar

pembangunan kalimat, termasuk interaksi dan komunikasi sehari-hari.

D. KESIMPULAN

Ada beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kendala yang menonjol dihadapi mahasiswa penulis skripsi menulis skripsi adalah ketepatan memilih kata (Diksi). Umumnya kata yang digunakan bermakna ganda demikian juga pemanfaatan kalimat efektif, penggunaan paragraf, dan penggunaan kata penghubung (konjungsi).
2. Faktor luar bahasa juga menjadi salah satu penyebab penulis skripsi membangun ide menjadi sesuatu yang logis. Faktor luar bahasa dimaksud yaitu kebiasaan menulis, membaca, berpikir logis masih kurang. Termasuk pengaruh interaksi dalam pergaulan sehari-hari dan pengaruh bahasa daerah, yang cenderung menjadi dasar membangun kalimat.

E. SARAN

1. Tugas-tugas mahasiswa seharusnya diarahkan pada penulisan, agar pembiasaan menulis dapat dilakukan.
2. Aktivitas laporan bacaan sebaiknya ditingkatkan sebagai tugas, yang bertujuan membangun kebiasaan mahasiswa membaca buku dan menulis sesuai kaidah kebahasaan.

DAFTAR PUSTAKA

Alwasilah, A. Chaedar. 2002. *Pokoknya Kualitatif. Dasar-dasar Penelitian*

- Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. PT Pustaka Jaya. Bandung.
- Alwi, Hasan, dkk. 1995. *Pedoman Pengindonesiaan Nama dan Kata Asing*. Proyek Penyediaan Buku Pelajaran Pokok SD. Jakarta.
- Aminuddin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. YA3. Malang.
- Bloch, Bernard dan Trager, George L. 1942. *Outline of Linguistics Analysis*. Linguistics Society of Amerika at the Waverly Press, Inc. Baltimore.
- Dwiloka, Bambang dan Riana, Rati. 2005. *Teknik Menulis karya Ilmiah*. Rineke Cipta. Semarang.
- Kaharuddin, 2004. *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa*. Tanpa penerbit. Makassar.
- , 2007. *Bahasa dan Penulisan Karya Ilmiah*. Makalah disampaikan dalam Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Dosen Kopertis Wilayah IX Sulawesi. Makasar.
- Keraf, Goris. 1993. *Komposisi. Sebuah Kemahiran Bahasa*. Cetakan ke-9. Nusa Indah. Jakarta.
- Milroy, Lesley. 1987. *Observation and Analysing Natural Language, A Critical Account of Sociolinguistic Method*. Basil Blackwell Inc. New York.